

LAYANAN INFORMASI PUBLIK BERBASIS APLIKASI DIGITAL SEBAGAI STRATEGI DALAM MEMBANGUN SMART CITY DI KABUPATEN GRESIK

Sandya Cahyani Putri

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
Sandyacahyani.20056@mhs.unesa.ac.id

Meirinawati

S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya
meirinawati@unesa.ac.id

Abstrak

Informasi publik merupakan jenis pelayanan dengan tingkat urgensi tinggi, terutama di era transformasi digital. Kabupaten Gresik, sebagai bagian dari program “Gerakan 100 *Smart City* di Indonesia”, mengembangkan aplikasi Gresikpedia yang berisi berbagai informasi dan layanan publik untuk memudahkan akses masyarakat serta mencegah penyebaran hoax. Namun, banyak masyarakat Kabupaten Gresik yang belum mengetahui tentang Gresikpedia, sehingga mengurangi peran dan eksistensi pemerintah serta kegunaan Gresikpedia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis layanan informasi publik berbasis aplikasi digital sebagai strategi dalam membangun *smart city* di Kabupaten Gresik. Fokus penelitian berdasarkan teori manajemen strategi dari Robbins & Coulter (2016), meliputi identifikasi misi, tujuan dan strategi organisasi, analisis eksternal dan internal, formulasi, implementasi, serta evaluasi strategi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian menggunakan metode *purposive sampling*. Lokasi penelitian adalah Diskominfo Kabupaten Gresik melibatkan staf pengelola aplikasi Gresikpedia sebagai sumber data primer. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Sementara analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gresikpedia merupakan *tool* dalam penyelenggaraan *smart city* di Kabupaten Gresik. Diskominfo Kabupaten Gresik juga telah menerapkan manajemen strategi yang tepat pada Gresikpedia melalui proses *framing* dan *grabbing* data, promosi melalui media sosial, dan pengelolaan server secara mandiri. Namun, terdapat kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan SDM dan pasifnya peran OPD sebagai admin. Saran diberikan meliputi: 1) peningkatan kecepatan penyampaian informasi dengan target yang jelas, 2) sosialisasi secara intens, 3) pengembangan aplikasi berkala, 4) serta pelibatan OPD dalam proses evaluasi.

Kata Kunci: Manajemen strategi, Informasi publik, Gresikpedia

Abstract

Public information is a type of service with a high level of urgency, especially in the era of digital transformation. Gresik Regency, as part of the "100 Smart City Movement in Indonesia" program, developed the Gresikpedia application which contains various public information and services to facilitate community access and prevent the spread of hoaxes. However, many people in Gresik Regency do not know about Gresikpedia, thus reducing the existence of the government and the usefulness of Gresikpedia. This research aims to analyze digital application-based public information services as a strategy in building smart cities in Gresik Regency. The theory used is strategic management from Robbins & Coulter (2016), namely identification of mission, goals and strategies of the organization, external and internal analysis, formulation, implementation, and evaluation of strategies. This type of research is descriptive qualitative. The research location at the Gresik Regency Communication and Informatics Office involved the Gresikpedia application management staff. Data collection techniques include interviews, documentation, and observation while data analysis includes data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Gresikpedia is a tool in organizing smart cities in Gresik Regency. Gresikpedia managers have also implemented appropriate strategic management through the framing and data grabbing process, promotion through social media, and independent server management. However, there are obstacles faced including limited staff and the passive role of external admins. Suggestions that can be given include 1) increasing the speed of information delivery with clear targets, 2) intense socialization, 3) periodic application development, 4) and involvement of Regional Apparatus Organizations in the evaluation process.

Keywords: Strategic management, Public information, Gresikpedia

PENDAHULUAN

Informasi publik menjadi salah satu jenis pelayanan publik yang memiliki tingkat urgensi yang tinggi untuk diperhatikan karena informasi merupakan kebutuhan pokok yang mendasar bagi masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Menurut Sutabri dalam Thrimahardika (2017), informasi adalah data yang sebelumnya telah diolah, kemudian diklasifikasikan atau diinterpretasi yang bertujuan sebagai bahan dan pertimbangan dalam proses kegiatan pengambilan keputusan. Menurut Hartono (dalam Sudjiman, 2018) informasi dimaknai sebagai dampak dari kegiatan manajemen data dalam mendeskripsikan suatu peristiwa atau kondisi dalam suatu bentuk yang lebih bermakna dan berdaya guna bagi penerimanya serta bersifat aktual dan faktual untuk dijadikan bahan pengambilan keputusan.

Berdasarkan UU Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh badan publik yang berkaitan dengan penyelenggara dan penyelenggaraan negara dan/atau penyelenggara dan penyelenggaraan badan publik lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan serta informasi lain yang berkaitan dengan kepentingan publik. Dewasa ini, munculnya transformasi digital menjadi benang merah dalam hal pemberian pelayanan publik yang berkaitan dengan inovasi, efisien dan inklusivitas. Hal tersebut juga saling terkait dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai solusi untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh kota-kota di seluruh dunia sehingga mendorong beberapa negara, termasuk Indonesia, untuk mulai memanfaatkan TIK dengan mengintegrasikannya ke dalam elemen-elemen kota yang dikenal sebagai *smart city* (Rofpi, 2024).

Kota Cerdas (*smart city*) secara definitif merupakan tatanan kota yang sanggup dan cakap dalam memanfaatkan sumber daya, modal sosial, dan infrastruktur TIK agar pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dapat terealisasi dan meningkatkan kualitas kehidupan melalui pengelolaan sumber daya yang bijaksana dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam proses pemerintahan (Caragliu dalam Schaffers, 2010). Berdasarkan pemaparan Fernandez (2016) terdapat 6 (enam) elemen kunci dalam konsep *smart city* sebagai dasar dari penerapan *smart city*, yaitu:

a. *Smart economy* (perekonomian)

- b. *Smart governance* (tata kelola birokrasi)
- c. *Smart environment* (pemeliharaan lingkungan)
- d. *Smart living* (ekosistem permukiman penduduk)
- e. *Smart society* (interaksi sosial)
- f. *Smart branding* (citra daerah)

Dengan hadirnya penyampaian informasi melalui media sosial atau *online* seperti *website* hingga penyampaian informasi melalui media cetak dan elektronik, seperti televisi dan koran menyebabkan kegiatan dalam mengakses informasi publik berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan menjadi lebih mudah dan cepat. Terlebih hal tersebut didukung dengan berkembangannya jaringan internet yang mengakibatkan proses penerimaan informasi dapat berlangsung dengan cepat antara satu sama lain dan berdampak pada munculnya informasi-informasi yang bersifat palsu atau *hoax* di masyarakat.

Berdasarkan data persentase penduduk usia 5 tahun ke atas yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir menurut klasifikasi daerah pada tahun 2018-2022, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kepemilikan terhadap akses internet tiap tahunnya, bahkan peningkatan tersebut tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan saja tetapi juga dalam lingkup wilayah perdesaan. Peningkatan tersebut diikuti dengan tingginya penggunaan *smartphone* sebagai media untuk mengakses internet dengan persentase 98,44% pada tahun 2022. Dari survey yang dilakukan oleh APJII pada periode waktu 2022 hingga awal 2023, Jawa Timur masuk sebagai top lima pengguna internet terbanyak setelah Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat dan kepulauan Bangka Belitung dengan total pengguna sebanyak 81,26%. Tingginya angka penggunaan tersebut menjadi bukti bahwa perkembangan teknologi digital berkembang dengan pesat di Indonesia.

Dari data yang dipaparkan oleh Kominfo, *update* informasi menduduki peringkat pertama sebagai alasan utama masyarakat Indonesia dalam mengakses internet dengan persentase sebesar 25,3%. Hal tersebut membuktikan bahwa masyarakat Indonesia mengandalkan akses internet sebagai sumber dalam mencari informasi yang dibutuhkan. Dari segi kebermanfaatannya, hal tersebut memberikan efisiensi bagi masyarakat sebagai pengguna internet karena akses informasi yang cepat membuat kemampuan masyarakat dalam menerima informasi yang dibutuhkan juga menjadi tak kalah cepat.

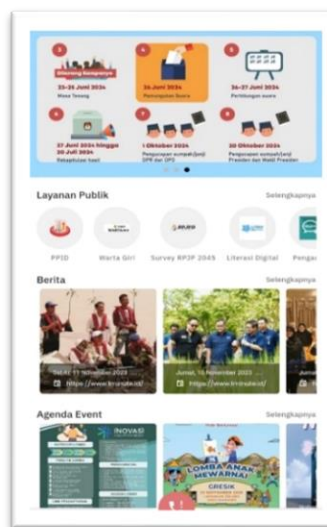
Akan tetapi, hal tersebut perlu menjadi konsentrasi bagi pemerintah sebagai pemangku kebijakan untuk mengawasi jalannya transfer informasi yang diterima masyarakat karena derasnya informasi di media sosial yang muncul. Pemerintah perlu mengambil langkah tegas untuk turut andil dalam berpartisipasi mengurangi dan memberantas penyebaran informasi *hoax*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Tim AIS Ditjen Kominfo, dihasilkan data temuan isu *hoax* yang diklasifikasikan berdasarkan kategori sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Data temuan isu *hoax*
Sumber: Kominfo.go.id, 2023

Sebagai salah satu kabupaten yang mendukung Gerakan 100 *smart city* di Indonesia, Kabupaten Gresik menggagas suatu inovasi baru yaitu “Gresikpedia” yang terdiri atas 40 (empat puluh) sub menu dari seluruh layanan publik yang ada di Kabupaten Gresik. Aplikasi Gresikpedia sendiri merupakan salah satu program prioritas Pemerintah Kabupaten Gresik melalui program nawakarsa yang tergabung kedalam Gresik AKAS yang diciptakan dan dikelola oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik bidang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Secara spesifik, aplikasi Gresikpedia merupakan aplikasi berbasis android yang bertujuan untuk membantu memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses dan menemukan berbagai jenis informasi publik serta layanan informasi publik yang ada di Kabupaten Gresik karena aplikasi Gresikpedia ini didesain menggunakan konsep *one data one portal and open access* sehingga berbagai jenis pelayanan publik yang ada di Kabupaten Gresik terintegrasi secara langsung kedalam Gresikpedia. Bahkan, dengan hadirnya Gresikpedia juga membantu pemerintah Kabupaten Gresik dalam upaya memusnahkan perkembangan alamat *website* palsu yang selama ini menyerupai alamat resmi milik pemerintah sehingga

dapat memicu terjadinya *phising* (pengambilan data secara ilegal untuk diperjualbelikan) serta *cybercrime* lainnya yang saat ini menjadi momok dalam dunia internet.



Gambar 1. 2 Tampilan depan aplikasi Gresikpedia
Sumber: Aplikasi Gresikpedia, 2023

Namun, dalam perjalanannya, pemanfaatan aplikasi ini masih belum maksimal dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat terhadap adanya aplikasi tersebut. Minimnya pengetahuan masyarakat Kabupaten Gresik terkait aplikasi tersebut juga mampu memberikan pengaruh terhadap jalannya program *smart city* yang diusung oleh pemerintah Kabupaten Gresik. Informasi tersebut dibuktikan melalui wawancara dengan beberapa masyarakat Kabupaten Gresik, salah satunya Nabilla warga Kecamatan Duduksampeyan sebagai berikut:

“Apa itu aplikasi Gresikpedia?
Saya tidak mengetahui bahwa Gresik mempunyai aplikasi semacam itu. Bahkan saya baru tahu hari ini.” (Wawancara pada tanggal 27 Oktober 2023)

Tidak jauh berbeda dengan narasumber pertama, hal serupa juga diungkapkan oleh Vena selaku warga Kecamatan Kebomas dalam wawancara terkait aplikasi Gresikpedia sebagai berikut:

“Saya baru dengar kalau Gresik punya aplikasi semacam itu. Nanti akan saya coba cari di *playstore* aplikasi tersebut.” (Wawancara pada tanggal 28 Oktober 2023)

Bagi pengguna yang sudah memakai aplikasi tersebut juga tidak lepas dari adanya kendala. Hal tersebut karena pengaksesan terhadap aplikasi seringkali terjadi permasalahan, seperti fitur yang akan diakses mengalami proses pemuatan (*loading*) yang lambat bahkan perlu untuk keluar aplikasi terlebih dahulu untuk bisa mengakses kembali dengan lancar. Permasalahan mendasar lainnya dari aplikasi ini adalah dalam proses pendaftaran akun milik pengguna yang masih sering mengalami kendala. Berbagai keluhan terkait proses pendaftaran akun tersebut juga dikeluhkan para pengguna melalui kolom komentar di *playstore*.

Dengan adanya kendala tersebut juga menyebabkan pemanfaatan Gresikpedia sebagai layanan informasi publik belum berjalan secara maksimal. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi bukan hanya eksistensi pemerintah saja yang menurun, akan tetapi eksistensi dari aplikasi Gresikpedia pun akan semakin menurun dan dapat bersifat *useless* serta sia-sia karena target pasar mereka, yaitu pengguna yang ada di Kabupaten Gresik tidak menyadari adanya aplikasi tersebut.



Gambar 1.3 Ulasan dan keluhan pengguna terhadap aplikasi

Sumber: *Playstore*, 2023

Dalam hal ini, diperlukan peran aktif Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik selaku pengelola aplikasi untuk terus meningkatkan dan memperbaiki layanan informasi publik pada aplikasi Gresikpedia melalui manajemen strategi yang tepat agar semakin lebih banyak masyarakat yang mengetahui dan terdorong untuk menggunakan aplikasi Gresikpedia tersebut. Menurut Robbins &

Coulter (2016), strategi merupakan suatu rancangan yang disusun oleh sebuah organisasi dan memuat terkait upaya apa saja yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut dalam bisnis, upaya apa saja yang diperlukan dalam memenangkan persaingan, dan langkah apa yang perlu diambil untuk dapat menarik minat dan memberikan kepuasan kepada pelanggan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan menurut Robbins & Coulter (2016), manajemen strategi didefinisikan kegiatan yang dikerjakan oleh manajer untuk memperluas strategi organisasi. Nurrochma (2022) menegaskan bahwa manajemen strategis dapat dipergunakan sebagai alat untukantisipasi dalam melihat ancaman di depan.

Hal tersebut diperkuat dengan pemaparan Meirinawati & Niswah (2015) terkait pemaknaan dari manajemen strategi, bahwasanya manajemen strategi merupakan serangkaian proses yang telah direncanakan dan dibuat oleh suatu badan atau organisasi untuk jangka yang telah ditentukan dengan melalui beberapa tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan strategi yang meliputi pengembangan misi, tujuan, dan identifikasi terkait peluang, kekuatan, ancaman, dan kelemahan, hingga pengembangan strategi alternatif serta penentuan strategi yang sesuai untuk diadopsi.
- b. Penerapan strategi manajemen yang berkaitan dengan sasaran kebijakan, motivasi, serta alokasi sumber daya.
- c. Evaluasi atau kontrol strategi berupa upaya monitoring seluruh hasil dari kegiatan yang dilaksanakan termasuk mengukur kinerja individu dan perubahan serta mengambil tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Dalam mendeskripsikan terkait penerapan manajemen strategi yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi, diperlukan adanya indikator proses untuk membantu menjabarkan terkait manajemen strategi yang diterapkan. Menurut Fred R. David (2015), proses-proses dalam manajemen strategi meliputi:

- a. Formulasi strategi
- b. Implementasi strategi
- c. Evaluasi strategi

Sedangkan menurut Robbins & Coulter (2016), proses manajemen strategi mencakup beberapa proses, yaitu:

- a. Identifikasi misi, tujuan dan strategi organisasi
Proses ini dilakukan dengan mengidentifikasi misi, tujuan dan strategi yang

dijalankan oleh suatu organisasi dengan tujuan untuk mengetahui apa yang harus dilakukan oleh organisasi dalam menjalankan bisnis atau urusannya.

b. Analisis eksternal

Istilah lingkungan eksternal merujuk pada faktor-faktor dan kekuatan yang ada diluar organisasi tetapi mempengaruhi kinerja organisasi. Dalam proses ini, perlu untuk menjabarkan terkait peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threats*) yang dapat mempengaruhi keadaan suatu organisasi.

c. Analisis internal

Dalam proses ini, diperlukan penjabaran terkait sumberdaya dan kapabilitas khusus organisasi yang digunakan untuk membentuk dan mengembangkan suatu produk kepada para pelanggannya. Dalam hal ini, perlu untuk mengidentifikasi kelemahan (*weaknesses*) dan kekuatan (*strengths*) dari kegiatan yang dilakukan organisasi tersebut. Gabungan dari analisis lingkungan eksternal dan internal tersebut akan menjadi analisis SWOT (*strengths, weaknesses, opportunity, threats*).

d. Formulasi Strategi

Tahapan ini bertujuan untuk menentukan strategi yang tepat yang dapat digunakan untuk membantu organisasi dalam mencapai tujuannya dengan cara memperkuat usaha dalam hal melindungi organisasi dari ancaman eksternal serta memperbaiki kelemahan yang kritis.

e. Implementasi strategi

Proses implementasi strategi merupakan proses perubahan suatu strategi menjadi tindakan. Setelah adanya perumusan strategi perlu adanya implementasi pelayanan publik yang nantinya akan digunakan oleh masyarakat agar proses pelayanan publik berjalan semestinya.

f. Evaluasi Hasil

Merupakan tahap yang sangat penting dalam proses manajemen strategi karena dengan adanya evaluasi maka akan diketahui seberapa efektif strategi membantu dalam mencapai tujuan, apakah akan bertambah lebih baik setiap harinya dan tentunya akan menjadi sebuah pelayanan yang menguntungkan masyarakat serta negara serta penyesuaian apa saja yang dibutuhkan. Sehingga penting bagi suatu instansi atau organisasi pemerintahan untuk mengadakan sebuah evaluasi dengan adanya implementasi strategi pelayanan publik.

Dengan demikian menunjukkan bahwasanya manajemen strategi merupakan suatu rentetan proses mulai dari identifikasi, analisis, formulasi, penerapan hingga evaluasi terhadap jalannya strategi. Oleh karena itu penulis tertarik untuk membahas terkait “**Manajemen Strategi Layanan Informasi Publik Melalui Aplikasi Gresikpedia Dalam Mewujudkan Smart City di Kabupaten Gresik**” dengan tujuan untuk mendeskripsikan manajemen strategi yang digunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik dalam layanan informasi publik melalui aplikasi Gresikpedia tersebut.

METODE

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengobservasi kondisi, kejadian atau hal lainnya yang pernah terjadi dan dipaparkan hasilnya kedalam suatu laporan penelitian (Arikunto, 2013).

Penelitian ini dilakukan di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik karena Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik merupakan pengelola aplikasi Gresikpedia tersebut sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh banyak informasi secara aktual dan terperinci dalam mendukung pemenuhan kebutuhan data yang dibutuhkan terkait proses manajemen strategi yang dilakukan dalam meningkatkan pelayanan informasi publik di Kabupaten Gresik.

Adapun dalam proses penelitian, peneliti menggunakan indikator proses manajemen strategi yang dipaparkan oleh Robbins & Coulter (2016) terdiri atas enam tahapan, yaitu:

- a. Identifikasi misi, tujuan dan strategi organisasi
- b. Analisis eksternal
- c. Analisis internal
- d. Formulasi Strategi
- e. Implementasi strategi
- f. Evaluasi Hasil

Dalam penelitian ini, subyek penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* karena informan atau narasumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dan pengelolaan aplikasi Gresikpedia, yaitu:

- a. Bapak Fahry Ady Yamin, ST selaku Kepala Bidang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

- b. Zenni Ari Kustanti, S.Kom, M.T selaku Pranata Komputer Bidang Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE)
- c. Syarifatul Mudawamah, S.Kom selaku Analisis Sistem Informasi Bidang SPBE
- d. Jihan Hibah Salsabil, S.M selaku Tenaga Ahli Aplikasi Gresikpedia Bidang SPBE
- e. Nabilla Khoirotn Nisa' selaku Masyarakat Kabupaten Gresik
- f. Vena Fara Shifa selaku Masyarakat Kabupaten Gresik
- g. Denise Natashya Prasetyo selaku Masyarakat Kabupaten Gresik
- h. Amrina Rosyada selaku Masyarakat Kabupaten Gresik

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer, seperti staf pengelola aplikasi Gresikpedia serta sumber data sekunder berupa dokumentasi baik foto dan audio perekam serta jurnal atau literatur pendukung lainnya. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, dokumentasi, observasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019) yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan munculnya era transformasi digital yang menyebabkan percepatan arus penyampaian informasi serta tercetusnya konsep *smart city* oleh Pemerintah, membuat Gresikpedia menjadi salah satu inovasi yang dibuat dengan tujuan untuk mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi public serta dapat mewujudkan pelaksanaan *smart city* di Kabupaten Gresik. Sehingga penting bagi Diskominfo Kabupaten Gresik selaku pengelola Gresikpedia untuk terus meningkatkan dan mengenalkan aplikasi tersebut kepada masyarakat agar muncul suatu pemanfaatan dari tercetusnya inovasi tersebut. Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan pula manajemen strategi yang tepat sehingga tujuan dari adanya pembuatan dan pengelolaan aplikasi Gresikpedia menjadi tercapai.

Manajemen strategi merupakan suatu konsep yang dibutuhkan untuk dapat mencapai tujuan dan meningkatkan kinerja suatu organisasi. Untuk mengetahui proses-proses manajemen strategi yang ada pada Gresikpedia, maka peneliti memanfaatkan indikator proses-proses manajemen

strategi menurut Robbins & Coulter (2016) yang terdiri atas:

- a. Identifikasi Misi, Tujuan dan Strategi Organisasi

Misi, tujuan serta strategi dalam suatu organisasi merupakan satu kesatuan yang memiliki peranan penting dalam jalannya suatu organisasi. Misi sendiri merupakan suatu penjelasan terkait arah suatu organisasi dan bagaimana suatu organisasi dapat mencapai cita-cita yang dimiliki tersebut. Dengan adanya misi dalam suatu organisasi dapat membantu menentukan arah jalannya suatu organisasi secara lebih jelas dan tepat. Akan tetapi, dalam kondisi pemerintahan daerah, masing-masing OPD tidak memiliki visi dan misi yang khusus karena OPD hanya bertugas menjalankan visi dan misi yang dimiliki oleh kepala daerah yang telah tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD).

Pada pelaksanaan kegiatannya, Diskominfo Kabupaten Gresik mengacu pada visi misi Kepala Daerah Kabupaten Gresik yang kemudian diturunkan menjadi RPJMD Kabupaten Gresik. Dalam RPJMD Kabupaten Gresik tahun 2020-2027 terdapat 9 prioritas Pembangunan Nawakarsa dimana dalam salah satu prioritas yaitu Gresik Akas, terdapat Gresikpedia sebagai program untuk mewujudkan kepemimpinan yang inovatif dan kolaboratif.

- b. Analisis Eksternal

Analisis eksternal dalam hal ini bertujuan untuk dapat mengetahui kondisi dan kompetisi yang ada diluar melalui analisis terhadap adanya peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Adapun analisis tersebut yaitu:

1. Analisis Peluang (*opportunities*)

Dengan adanya Gresikpedia sebagai salah satu inovasi yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Gresik, menjadikan Gresikpedia sebagai suatu media atau *tool* pelaksanaan *smart city* karena didalam Gresikpedia terdiri atas berbagai jenis informasi publik hingga pelayanan publik yang ada di Kabupaten Gresik sehingga hal tersebut juga membantu mempermudah masyarakat dalam mencari informasi di era digital.

Peluang lainnya dari kehadiran Gresikpedia adalah mampu menghindari terjadinya salah alamat atau *phising* oleh

masyarakat yang seringkali terjadi di era transformasi digital ini dimana banyak dijumpai adanya *website* kloning yang menyerupai *website* resmi milik pemerintah. Selain itu, aplikasi Gresikpedia juga di desain untuk membantu meningkatkan partisipasi masyarakat Kabupaten Gresik secara masif dalam mengenalkan dan mempromosikan potensi yang ada di wilayahnya melalui kebebasan untuk menginput informasi publik dalam lingkup wilayah Kabupaten Gresik. Proses input yang dilakukan oleh masyarakat tersebut dapat dilakukan dengan menekan tanda ‘tambah’ yang berada di bagian pojok kanan bawah tiap menunya. Misalnya, ketika menekan menu info jasa perdagangan, kemudian masyarakat ingin menambahkan informasi terkait lokasi toko kelontong terdekat, maka hanya perlu mengklik ikon ‘tambah’ tersebut dan akan muncul tampilan *form* berisi nama, kategori toko, deskripsi toko, email, nomor telepon, alamat lokasi hingga penyertaan foto.



Gambar 1. 4 Salah satu contoh tampilan input informasi

Sumber: Playstore, 2023

Adanya partisipasi masyarakat dalam menginput informasi tersebut mampu mewujudkan munculnya konsep *citizens to citizens* (C2C) melalui media sosial dalam pemerintahan Kabupaten Gresik yang selama ini masih berpangku pada konsep *Government to Citizen*

(G2C). Konsep *Citizens to Citizens* (C2C) yang dimaksud dalam hal ini adalah suatu model dimana konsumen atau pengguna aplikasi Gresikpedia dapat saling mempromosikan atau memberikan informasi, seperti wisata, kuliner, UMKM hingga lowongan pekerjaan yang ada di wilayah Kabupaten Gresik kepada konsumen atau pengguna Gresikpedia lainnya. Dengan munculnya konsep tersebut, maka adanya aplikasi Gresikpedia sebagai suatu bentuk inovasi dapat dijadikan percontohan bagi instansi lainnya dalam mewujudkan terlaksananya *smart city* di wilayahnya.

2. Analisis Ancaman (*threats*)

Pada pelaksanaannya, tentu bukan hanya peluang saja yang dimiliki dalam proses layanan melalui aplikasi Gresikpedia Akan tetapi hal tersebut diiringi oleh adanya ancaman yang perlu dihadapi, yaitu berkaitan dengan minimnya keterbatasan pengetahuan terhadap hadirnya aplikasi Gresikpedia. Hal tersebut dapat terlihat dari besarnya jumlah pengguna aktif Gresikpedia per Desember 2023, yaitu 2.146 pengguna aktif. Besaran jumlah tersebut juga didukung dengan adanya faktor kebutuhan masyarakat terhadap aplikasi Gresikpedia yang rendah membuat masyarakat enggan untuk mengunduh. Hal tersebut juga disampaikan oleh Nabilla selaku masyarakat Gresik terkait ketertarikannya dalam mengunduh dan menggunakan aplikasi Gresikpedia sebagai berikut:

“Kalau untuk aplikasi Gresikpedia saya sudah tahu kalau memang ada karena teman saya pernah memberitahu saya. Akan tetapi, saya memang tidak tertarik untuk mengunduh karena memang saya merasa sedang tidak butuh dan disamping itu juga membuat ruang penyimpanan HP saya menjadi penuh.” (Wawancara pada tanggal 20 Februari 2024 pukul 10.35 WIB

Disamping itu, adanya akun media sosial seperti @infogresik dengan jumlah pengikut yang lebih banyak serta kecepatan penyampaian informasi yang lebih cepat membuat masyarakat lebih memilih mengandalkan akun tersebut untuk mendapatkan informasi dibandingkan dengan menggunakan Gresikpedia.

c. Analisis Internal

Dalam proses manajemen strategi, analisis yang dilakukan bukan hanya berkaitan dengan analisis eksternal saja, melainkan juga diperlukan adanya analisis internal dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan kapabilitas dari organisasi dalam pengelolaan aplikasi Gresikpedia. Dalam proses analisis internal, terbagi menjadi dua indikator analisis, yaitu:

1. Analisis Kekuatan (*strengths*)

Dari segi kekuatan, aplikasi Gresikpedia merupakan aplikasi yang memiliki landasan hukum yang jelas mulai dari tingkatan pusat hingga Kabupaten, yaitu:

- a) Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2015 Tentang SPBE
- b) Peraturan Bupati Nomor 28 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan SPBE
- c) SK Bupati Gresik Nomor 043/316 /HK/437.12/2023 tentang Tim Kolaborasi Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Selain landasan hukum, aplikasi Gresikpedia juga didukung oleh anggaran yang mencukupi dimana sumber anggaran tersebut berasal dari APBD untuk pembiayaan selama proses pembentukan dan pengelolaannya. Dari segi pengelolaan, Aplikasi Gresikpedia membentuk tim kolaborasi pengelola aplikasi Gresikpedia yang terdiri atas perwakilan tiap OPD dengan tujuan untuk memberikan akses sebagai admin kepada semua OPD di Kabupaten Gresik dalam memasukkan informasi berkaitan dengan ranah bidangnya masing-masing ke dalam aplikasi Gresikpedia.

Untuk menghindari munculnya berita *hoax*, admin internal Gresikpedia akan melakukan verifikasi terlebih

dahulu terhadap informasi yang diinput masyarakat. Selain itu, juga dibentuk tim khusus yang bertugas untuk mengecek kebenaran informasi sebelum informasi tersebut diunggah. Aplikasi ini juga sudah tidak lagi melakukan sistem sewa dalam proses pengelolaannya karena sejak tahun 2023 Gresikpedia sudah *develop* aplikasi secara mandiri menggunakan server PDN.

2. Analisis Kelemahan (*weaknes*)

Selain kekuatan yang dimiliki, aplikasi Gresikpedia juga mempunyai kelemahan, yaitu adanya migrasi aplikasi yang menyebabkan jumlah *user* berkurang bahkan perlu untuk *login* ulang. Kelemahan lainnya yaitu keterbatasan SDM dalam proses pengelolaan aplikasi dimana secara internal, hanya tersedia sejumlah satu orang pegawai yang perlu untuk menginput beragam jenis informasi ke dalam aplikasi Gresikpedia. Sehingga tentu saja hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya keterbatasan konten yang diunggah serta memperlambat kinerja penyampaian informasi kepada masyarakat. Sedangkan admin dari masing-masing perwakilan OPD juga masih bersifat pasif dalam proses penginputan informasi karena mereka menganggap bahwa kegiatan penginputan tersebut menambah beban kerja pegawai yang bersangkutan.

Dalam penggunaannya, ketersediaan aplikasi Gresikpedia juga hanya sebatas untuk pengguna android sedangkan bagi pengguna ios masih belum bisa untuk menggunakan Gresikpedia. Hal ini dikarenakan dalam proses pendaftaran dan pembuatan akun pada Appstore mengalami kendala dalam proses verifikasi yang disebabkan karena menggunakan nama pemerintah daerah yang menyebabkan proses verifikasi menjadi lebih lama. Disamping itu, bagi pengguna android juga terdapat kendala penggunaan karena adanya syarat minimal spek dalam pengunduhan dan penggunaan aplikasi Gresikpedia.

Dari segi promosi yang dijalankan oleh Diskominfo juga masih kurang massif dan hanya dilakukan pada tahun

2022 tidak secara berkala dan hanya di tiga perwakilan wilayah kerja yaitu Dukun, Benjeng dan Gresik Kota. Kegiatan sosialisasi tersebut kemudian pada tahun 2023 tidak dijalankan kembali yang menyebabkan redupnya daya ingat masyarakat akan adanya Gresikpedia serta menurunnya eksistensi Gresikpedia di tengah masyarakat.

d. Formulasi Strategi

Dalam proses formulasi, Diskominfo melibatkan seluruh OPD dengan melakukan kegiatan komunikasi setiap beberapa bulan terkait kendala yang dihadapi tiap OPD. Diskominfo juga berkoordinasi dengan OPD terkait kegiatan atau *event* yang diselenggarakan oleh OPD untuk dimasukkan ke dalam aplikasi Gresikpedia sehingga nantinya *event* tersebut untuk pendaftarannya dapat dilakukan melalui aplikasi Gresikpedia. Dengan demikian akan menarik para pengguna baru untuk mengunduh aplikasi Gresikpedia tersebut.

OPD juga perlu untuk melapor pada Diskominfo apabila membuat suatu inovasi pelayanan baik pelayanan publik maupun pelayanan pemerintahan bahkan adanya himbauan dari Bupati kepada seluruh OPD untuk tidak membuat inovasi pelayanan berbasis android. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah munculnya inefisiensi dalam proses inovasi pelayanan publik mengingat tujuan dari adanya Gresikpedia adalah sebagai portal satu pintu untuk mengakses seluruh informasi dan pelayanan publik yang ada di Kabupaten Gresik dalam satu aplikasi.

Pada kegiatan formulasi strategi, terdapat beberapa gagasan yang disampaikan oleh Diskominfo yang dalam proses pelaksanaannya masih terkendala atau belum dapat untuk dijalankan, salah satunya adalah peningkatan minat dan motivasi masyarakat untuk menggunakan aplikasi Gresikpedia melalui pemberian *reward* kepada masyarakat yang mau aktif untuk berpartisipasi menginput data di Gresikpedia. Pemberian *reward* tersebut dapat menggunakan perhitungan poin bagi tiap individu yang nantinya poin-poin tersebut akan dikumpulkan dalam satu kurun waktu tertentu. Akan tetapi, konsep atau gagasan tersebut hanya sebatas wacana yang belum dapat untuk direalisasikan oleh

Diskominfo selaku pengelola aplikasi karena setiap gagasan yang direncanakan oleh suatu OPD tidak boleh keluar dari APBD sehingga diperlukan adanya kerjasama dengan perusahaan untuk mendapatkan CSR. Akan tetapi hal tersebut juga terkendala karena prioritas kebijakan dan masih ada prioritas lainnya yang perlu untuk dikerjakan.

e. Implementasi Strategi

Dalam mengimplemetasi suatu strategi, diperlukan adanya pertimbangan terkait dampak yang akan dirasakan apabila suatu strategi tersebut dijalankan. Dampak tersebut dapat berupa dampak yang bersifat positif hingga yang dapat bersifat negatif. Pada aplikasi Gresikpedia yang merupakan suatu portal atau *tool* untuk membantu mewujudkan pelaksanaan *smart city* di Kabupaten Gresik, penerapan strategi berfokus pada beberapa hal, yaitu:

1. Standar Pelayanan dan Promosi

Adapun strategi yang dijalankan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik dalam proses layanan informasi publik tersebut adalah fokus pada perbaikan kualitas dan penambahan konten pada aplikasi Gresikpedia melalui *framing data* dari google dan *grabbing* semua data pada google untuk dikelompokkan sesuai kategori dan di *inject* ke dalam sistem.

Menurut Robert Entman (dalam Aini dan Setiawan, 2021), *framing* merupakan proses seleksi di berbagai aspek realitas sehingga aspek tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibanding aspek lainnya. Sedangkan menurut Saputra (2021), teknik *grabbing* merupakan suatu teknik untuk menggabungkan seluruh informasi yang berada pada *website* dan mengambil data melalui tempat atau sumber lain. Sehingga dengan dilakukannya *framing* dan *grabbing* data tersebut mampu membantu Diskominfo dalam menambah dan menyeleksi konten yang menarik untuk dimasukkan kedalam Gresikpedia.

Diskominfo juga melakukan perbaikan isi konten dengan melengkapi informasi yang masih belum tersedia, misalnya dalam aplikasi tersebut terdapat informasi terkait warung bakso tapi

belum disertai informasi media sosial atau deskripsi menu. Nantinya Diskominfo akan menambahkan informasi tersebut dan memasukkan *link* media sosialnya di Gresikpedia. Begitu juga dengan informasi terkait wisata di Gresik.

Selain itu, proses promosi kepada masyarakat menjadi salah satu fokus penting yang dilakukan oleh Diskominfo karena promosi merupakan suatu upaya untuk memperkenalkan Gresikpedia kepada masyarakat yang lebih luas. Pada bagian promosi, Diskominfo telah melakukan berbagai jenis upaya, baik melalui sosialisasi, pembagian *merchandise* hingga pemanfaatan media sosial. Proses sosialisasi dilakukan di tiga perwakilan wilayah kerja yaitu Kecamatan Dukun, Benjeng dan Gresik kota pada tahun 2022 dengan target sasaran berupa pemuda karangtaruna.



Gambar 1. 5 Kegiatan Sosialisasi oleh Diskominfo

Sumber: Diskominfo Gresik, 2022

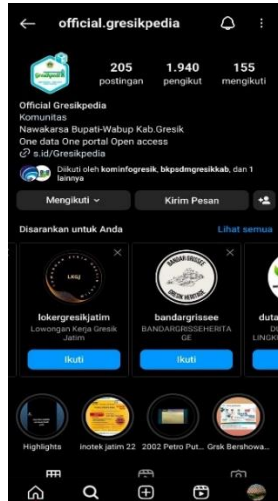
Sedangkan promosi yang dilakukan melalui pembagian *merchandise* dengan cara menyiapkan beberapa barang berupa tumblr, payung, kaos hingga stiker bertuliskan Gresikpedia untuk dibagikan kepada masyarakat ketika terdapat *event* di Kabupaten Gresik, seperti kegiatan *jobfair* pada tahun 2023.



Gambar 1. 6 Souvenir bertuliskan Gresikpedia

Sumber: Diskominfo Gresik, 2023

Memasuki era digital, kegiatan promosi kurang lazim apabila tidak dilakukan melalui media sosial. Diskominfo melakukan kegiatan promosi dengan memanfaatkan media sosial Instagram melalui pembuatan akun Instagram resmi Gresikpedia yaitu @official.gresikpedia. Akun ini sendiri berbeda dan terpisah dengan akun resmi Diskominfo bahkan admin pengelola akun tersebut juga berbeda dengan admin akun Instagram Diskominfo karena akun Instagram Gresikpedia tersebut memang difokuskan untuk membantu masyarakat dalam mengetahui *update* informasi serta sebagai wadah untuk menyampaikan kritik, saran dan aduan terkait Gresikpedia. Untuk meningkatkan jumlah pengikut media sosial dan memperkenalkan akun Instagram Gresikpedia, Diskominfo melakukan koordinasi dengan akun resmi OPD lain serta akun milik resmi pemerintah kabupaten Gresik yang memiliki jumlah pengikut lebih banyak untuk mempromosikan aplikasi Gresikpedia.



Gambar 1. 7 Akun Instagram Gresikpedia

Sumber: Instagram, 2024

2. Infrastruktur Digital

Infrastruktur digital juga menjadi salah satu aspek penting yang menjadi fokus pelaksanaan strategi. Hal tersebut dikarenakan aplikasi Gresikpedia merupakan suatu inovasi yang mengandalkan perkembangan TIK dalam proses pembentukan dan pengelolannya. Sehingga dengan demikian, pelaksanaan strategi terhadap infrastruktur digital melakukan verifikasi secara lebih teliti untuk memastikan data dan informasi yang dimasukkan oleh Masyarakat bukanlah informasi yang bersifat hoax.

3. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan pelaku penting dalam jalannya suatu kegiatan organisasi. Dalam proses pengelolaan aplikasi Gresikpedia ini, adanya sumber daya manusia yang tepat juga menjadi kunci dalam perkembangan Gresikpedia. Namun, karena adanya keterbatasan SDM dalam proses pengelolaan Gresikpedia serta kekosongan pegawai, maka Diskominfo perlu untuk melaksanakan strategi yang tepat untuk mengatasi hal tersebut.

Dalam struktur kelembagaan pengelolaan Gresikpedia, sejatinya Bupati Gresik telah mengeluarkan SK yang berisi pembentukan tim aplikasi Gresikpedia beserta tugasnya masing-masing. Selain itu, untuk mengatasi keterbatasan SDM akibat kekosongan

menjadi sangat penting untuk membantu meningkatkan jalannya proses pelayanan secara lebih optimal lagi.

Dalam aspek ini, strategi yang dilakukan adalah dengan menggandeng pihak swasta atau individu untuk membantu proses *input* aplikasi pada *Appstore* karena apabila tetap menunggu menggunakan akun milik pemerintah daerah, maka proses verifikasi akan memakan waktu yang lebih lama bahkan lebih rumit. Sedangkan dalam pengembangan aplikasi, strategi yang dilakukan Diskominfo lebih berfokus pada pengembangan fitur hasil evaluasi yang telah dilakukan sebelumnya. Terkait keamanan data pada aplikasi Gresikpedia, pihak internal selalu melakukan koordinasi dengan tim pengujian internal Diskominfo untuk memastikan agar data dalam aplikasi Gresikpedia merupakan data yang aman dan terhindar dari bahaya *hacker* maupun virus yang menyusup. Terlebih adanya kebebasan akses untuk menginput informasi bagi masyarakat membuat Admin internal perlu untuk

jabatan yang dimiliki oleh Diskominfo, maka dilakukan perekrutan tenaga ahli untuk mengisi posisi sebagai admin Gresikpedia.

f. Evaluasi Strategi

Evaluasi menjadi langkah yang amat penting untuk dilakukan karena dengan melakukan kegiatan evaluasi terhadap strategi yang dilaksanakan, maka organisasi akan mengetahui dampak atau hasil dari jalannya suatu strategi. Bagi Diskominfo, kegiatan evaluasi strategi merupakan langkah yang penting untuk mengetahui kekurangan dari strategi yang telah diterapkan serta sebagai bahan untuk memperbaiki kualitas dan pengembangan aplikasi Gresikpedia. Dalam proses evaluasi, Diskominfo melaksanakan kegiatan *testing* untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi ketika Gresikpedia tersebut berjalan, misalnya tidak munculnya gambar yang tertera pada suatu informasi ketika mengaksesnya. *Testing* sendiri merupakan suatu kegiatan berupa pengujian dalam menilai tingkat fungsionalitas dalam suatu aplikasi atau

program apakah telah sesuai dengan yang diharapkan (Manik, 2017).

Diskominfo juga melaksanakan pemantauan terhadap jumlah pengguna Gresikpedia melalui kegiatan *monitoring*. Dengan kegiatan *monitoring* tersebut membantu untuk memastikan keamanan data yang terdapat dalam aplikasi serta mengetahui statistika jumlah pengguna yang mengakses Gresikpedia.

Selain itu, Diskominfo juga aktif melaksanakan kegiatan rapat evaluasi setiap tahun sekali dengan agenda untuk membahas terkait kekurangan-kekurangan yang dihadapi Gresikpedia baik secara eksternal oleh pengguna maupun secara internal oleh admin pengelola. Hal yang sangat disayangkan dari kegiatan ini adalah pasifnya peran OPD di wilayah Kabupaten Gresik dalam menyampaikan saran dan masukan terhadap aplikasi Gresikpedia sehingga kegiatan rapat evaluasi tahunan dilaksanakan secara internal tanpa melibatkan OPD.

Dari hasil evaluasi tersebut, terdapat beberapa hasil berupa fokus perbaikan yang akan dilakukan di tahun berikutnya, misalnya pada rapat evaluasi pada tahun 2023 didapatkan hasil bahwa pada tahun berikutnya fokus kegiatan adalah pengembangan melalui kegiatan *grabbing* data, peningkatan kualitas keamanan pada aplikasi Gresikpedia serta pendekatan sosialisasi dengan target sasaran yaitu pihak kampus di wilayah Kabupaten Gresik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis manajemen strategi terhadap layanan informasi publik melalui aplikasi Gresikpedia dalam mewujudkan *smart city* Kabupaten Gresik, maka dapat disimpulkan bahwasanya Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik selaku OPD yang bertugas dan bertanggungjawab atas pengelolaan aplikasi Gresikpedia telah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pelayanan melalui aplikasi Gresikpedia dan berusaha untuk mewujudkan pelaksanaan *smart city* Kabupaten Gresik dengan berpartisipasi melalui menu yang ditampilkan untuk merangkul dimensi-dimensi *smart city*.

Secara eksternal, adanya aplikasi Gresikpedia dapat menjadi alat dalam mewujudkan

smart city di Kabupaten Gresik dengan membantu mempermudah masyarakat dalam mengakses informasi dan pelayanan public yang ada di Kabupaten Gresik. Selain itu, dengan kemudahan memasukkan informasi bagi masyarakat secara mandiri dapat mewujudkan terciptanya C2C dalam pemerintahan daerah. Meski demikian, masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui bahkan kurang tertarik untuk mengunduh aplikasi Gresikpedia.

Sedangkan secara internal, dalam proses pengelolaannya Diskominfo telah menggandeng OPD di wilayah Kabpaten Gresik untuk berpartisipasi dalam proses penginputan informasi, serta proses pengelolaan aplikasi yang sebelumnya melalui sistem sewa pun kini telah dilakukan secara mandiri oleh Diskominfo. Akan tetapi, masih terdapat beberapa kendala seperti pasifnya peran OPD sebagai admin serta pasifnya kegiatan sosialisasi untuk memperkenalkan Gresikpedia kepada masyarakat.

Berbagai upaya pun telah dilakukan oleh Diskominfo melalui proses formulasi strategi yang menggandeng masing-masing OPD terkait untuk merumuskan strategi yang akan diterapkan untuk meningkatkan proses pelayanan melalui Gresikpedia. Salah satunya adalah dengan kegiatan *framing* dan *grabing* data serta melakukan kegiatan promosi baik secara langsung melalui pembagian doorprize bertuliskan logo Gresikpedia hingga melalui media sosial melalui akun Instagram resmi.

Proses terakhir adalah kegiatan evaluasi strategi melalui pelaksanaan *testing*, *monitoring* serta kegiatan rapat evaluasi tahunan. Kegiatan tersebut digunakan untuk mengetahui dan merangkum semua kendala dan kekurangan dari aplikasi Gresikpedia.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan yang bersifat membangun dan barangkali dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas layanan informasi melalui Gresikpedia dalam mewujudkan *smart city* di Kabupaten Gresik. Saran tersebut antara lain:

1. Diskominfo perlu untuk lebih intens dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Gresik, baik melalui Kerjasama dengan pihak karang taruna, Ibu-Ibu PKK, para Pengurus

2. Desa/Kecamatan hingga para pelaku UMKM secara bergantian setiap 3 bulan sekali untuk membantu menyebarkan informasi terkait keberadaan dan kegunaan aplikasi Gresikpedia secara menyeluruh di wilayah Kabupaten Gresik
 3. Diskominfo perlu untuk meningkatkan kecepatan penyampaian informasi melalui Gresikpedia dengan menerapkan target waktu dalam mengunggah informasi agar masyarakat lebih tertarik untuk menggunakan aplikasi Gresikpedia dibandingkan dengan mengandalkan informasi melalui akun media sosial lainnya
 4. Diskominfo seharusnya melakukan bimbingan dan sosialisasi kepada pegawai internal Diskominfo maupun ASN di wilayah pemerintahan Kabupaten Gresik setiap satu tahun sekali agar dapat membantu memperkenalkan dan meningkatkan penggunaan aplikasi Gresikpedia
 5. Diskominfo perlu menerapkan sistem peringatan dan *punishment* berupa teguran secara lisan maupun tertulis kepada OPD yang memilih untuk tetap pasif dalam pengelolaan Gresikpedia agar dapat meningkatkan keaktifan OPD sebagai admin untuk menginput informasi dan memberikan masukan terkait jalannya pengelolaan aplikasi Gresikpedia
 6. Diskominfo perlu untuk melibatkan semua perwakilan OPD yang ada di Kabupaten Gresik dengan mengirimkan undangan tertulis dalam proses evaluasi secara berkala setiap dua kali dalam setahun untuk mengetahui perkembangan aplikasi Gresikpedia
 7. Diskominfo perlu mengembangkan Kembali aplikasi Gresikpedia dan memperbaiki isi konten yang terdapat pada aplikasi Gresikpedia agar Gresikpedia dapat menjadi andalan masyarakat Kabupaten Gresik dalam mencari informasi publik maupun jenis pelayanan publik sehingga pelaksanaan *smart city* Kabupaten Gresik juga akan berjalan.
2. Dra. Meirinawati, M.AP. selaku dosen pembimbing skripsi dan Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang selalu membimbing penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
 3. Eva Hany Fanida, S.AP., M.AP. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
 4. Tenda Aktiva Oktariyanda, S.AP. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
 5. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara, I. G. M. Y., & Suryana, I. G. P. E. (2020). Pengaruh Tingkat Kepadatan Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Bali. *Media Komunikasi Geografi*, 21(1), 63-73.
- Astuti, I. F., & Cahyadi, D. (2018). Smart City Kutai Kartanegara Dengan Pendekatan Framework Citiasia: Sebuah Kajian Analisis. *Sebatik*, 22(2), 219-225.
- Kurniawati, M., & Prastyawan, A. (2023). Evaluasi Program Aplikasi Gresikpedia Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Gresik. *Jurnal Inovasi Administrasi Negara Terapan (Inovant)*, 1(2), 327-340.
- Meirinawati, M., Fanida, E. H., & Prabawati, I. (2018, October). Strategy Management of Hazardous and Toxic Waste Processing by PT Artama Sentosa Indonesia (Study of Transporting and Collecting Hazardous and Toxic Waste). In *1st International Conference on Social Sciences (ICSS 2018)* (pp. 181-186). Atlantis Press.
- Meirinawati, & Niswah, F. (2015). Manajemen Strategi Sektor Publik. Surabaya: UNESA University Press.
- Nurrochma, A. W., & Meirinawati, M. (2022). Manajemen Strategis Imadiun Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Kota Madiun Di Perpustakaan Kota Madiun. *Publika*, 87-100.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada seluruh pihak yang terlibat dalam pengerjaan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik:

1. Tuhan Yang Maha Esa

- Oktariyanda, T. A., & Rahaju, T. (2018). E-government strategy of Surabaya city government through e-rt/rw to improve the quality of public service. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 953, No. 1, p. 012161). IOP Publishing.
- Pangestiningrum, K. P., Nugraha, J. T., & Mahendrardi, M. (2019). Manajemen Aplikasi “Magelang Cerdas” Sebagai Salah Satu Inovasi Sektor Publik Menuju Smart City Di Kota Magelang. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*, 3(1), 24-36.
- Robbins, S. P., Bergman, R., Stagg, I., & Coulter, M. (2016). *Management*. Pearson Australia.
- Rofpi, A. (2024). Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika dalam Mendukung Smart City Melalui Aplikasi Wargaku di Kota Surabaya. *Journal of Governance Innovation*, 6(1), 48-59.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Peraturan Perundang-Undangan

- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, ditetapkan di Jakarta tanggal 30 April 2008, Lembaga Negara RI Nomor 61, tahun 2008 dan Tambahan Lembaga Negara RI Nomor 4846 Tahun 2008
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 61 Tahun 2010 tentang pelaksanaan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, ditetapkan di Jakarta tanggal 20 Agustus 2010, Lembaga Negara RI Nomor 99 Tahun 2010
- Republik Indonesia, Peraturan Komisi Informasi Nomor 1 Tahun 2010 tentang Standar Layanan Informasi Publik
- Surat Keputusan Bupati Gresik Nomor: 043/357/HK/437.12/2022 Tentang Pengelola Teknis Aplikasi Gresikpedia